Kajian Cekaman Air dan Macam Nutrisi Organik pada Pertumbuhan dan Kandungan Reserpina Pule Pandak (*Rauvolfia serpentina* Benth.)

Edi Purwanto[1)]*, Samanhudi[1)], dan Iswahyudi[2)]

[1)] Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta 57126 Telp/Fax. (0271) 632451
** Penulis untuk korespondensi : HP. 0812 260 5284 Email : edipurwanto78@yahoo.com*
[2)] Alumni PS Agronomi, Program Pascasarjana UNS

Kata kunci: Cekaman air, nutrisi organik, pule pandak, Rauvolfia serpentina, reserpina

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh cekaman air dan macam nutrisi organik pada pertumbuhan dan kandungan *reserpina* pule pandak. Penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai Oktober 2008 dan dilaksanakan di BPP Mondromino, Desa Pokoh Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Ketinggian tempat 141 m dpl, tanah latosol dan suhu rata-rata 30^{o}C. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang terdiri atas dua faktor perlakuan. Faktor pertama adalah cekaman air, terdiri tiga taraf yaitu (100% kapasitas lapang, 60% kapasitas lapang, dan 20% kapasitas lapang). Faktor kedua adalah nutrisi organik (dosis 20 ton/ha), terdiri empat macam, yaitu (tanpa nutrisi, kotoran sapi, kotoran kambing, dan kompos). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan cekaman air berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah daun per tanaman, luas daun, berat daun, tinggi tanaman, panjang akar, berat segar tanaman, dan berat kering tanaman tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap kandungan metabolit sekunder (*reserpina*). Hasil perlakuan nutrisi organik berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah daun per tanaman, luas daun, berat daun, tinggi tanaman, panjang akar, berat segar tanaman, dan berat kering tanaman tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap kandungan metabolit sekunder (*reserpina*). Interaksi antara perlakuan cekaman air dan nutrisi organik berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah daun per tanaman, luas daun, berat daun, tinggi tanaman, panjang akar dan berat kering tanaman tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap berat segar tanaman dan kandungan metabolit sekunder (*reserpina*). Kadar reserpina tertinggi (1.2767 ppm) dicapai pada kombinasi perlakuan cekaman air 20% kapasitas lapang dan pemberian nutrisi kotoran sapi.